

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam sebuah lembaga atau organisasi sudah menjadi hal yang umum timbul suatu permasalahan seputar kinerja dan kerjasama sama, karena didalamnya terdapat individu dan juga kelompok yang berbeda-beda dalam segi karakter dan lain sebagainya. *Human resources* (Sumber daya manusia) merupakan salah satu diantara komponen yang terdapat di dalam organisasi selain 6M mesin, money, material, metode dan market. Oleh karenanya organisasi memerlukan sumber daya manusia baik, dalam hal ini yakni pegawai yang mempunyai kinerja (job performance) yang tinggi. Dimana kinerja karyawan yang baik bisa menjadi salah satu factor dasar untuk mengukur keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Salah satu hal yang berdampak pada pencapaian tujuan organisasi ialah komitmen manusia di dalam organisasi tersebut.

Pada dasarnya ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja seorang pegawai yaitu factor internal dan juga factor eksternal. Factor internal yakni ialah factor yang berkaitan dengan Ciri-ciri seseorang, termasuk sikap, ciri-ciri kepribadian, ciri-ciri fisik, keinginan atau motivasi, usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman kerja, latar belakang budaya dan variabel pribadi lainnya. Sedangkan factor eksternal adalah factor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan berasal dari lingkungan, leadership, aktivitas rekan kerja, jenis pelatihan dan supervisi, sistem penggajian dan lingkungan social.

Adapun dalam Peningkatan kinerja karyawan dalam suatu organisasi ditentukan oleh adanya pemimpin dalam organisasi tersebut. Kepemimpinan adalah factor terpenting yang menentukan kemajuan aktivitas seorang karyawan dalam suatu organisasi , karena dengan adanya kepemimpinan itu mampu mengarahkan dan menggerakkan yang lain guna bersedia melakukan sesuatu secara sukarela untuk mencapai tujuan tertentu . Peranan pimpinan di dalam suatu organisasi atau perusahaan sekecil apapun tingkatan kepemimpinannya, Sangat dominan dalam mengembangkan dan meningkatkan produktivitas organisasi atau perusahaan.

Dengan memahami tugas yang dilakukan dan memahami karakteristik bawahanya, maka seseorang pemimpin mampu membimbing, mendorong dan juga memotivasi seluruh anggotanya untuk mencapai suatu tujuan. Ketika proses interaktif berjalan dengan baik, maka dapat memberikan kepuasan sekaligus juga mampu meningkatkan kinerjanya. Hal demikian mengarah pada fakta bahwa setiap manajer harus memberikan perhatian serius untuk dapat membina, menggerakkan dan mengarahkan seluruh karyawan potensial di lingkungan kerjanya guna mewujudkan target volume dan beban kerja yang tersusun. Seorang Manajer juga harus memberikan pelatihan serius kepada karyawan untuk menciptakan kepuasan dan komitmen organisasi, yang pada akhirnya mendorong kinerja puncak.

Kantor Urusan Agama merupakan bagian dari lembaga pemerintah yang bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kemajuan dan kemunduran Kementerian Agama Republik Indonesia ditentukan oleh kemajuan

kemunduran Kantor Urusan Agama pada wilayah kecamatan. KUA juga menjadi line terdepan di Kementerian Agama, di katakan sebagai unit kerja terdepan, karena KUA secara langsung berhadapan langsung dengan masyarakat. Setiap lembaga atau perusahaan membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu melakukan segala aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bagi lembaga tersebut. Tenaga kerja yang dibutuhkan oleh masing-masing lembaga merupakan tenaga kerja yang berkualitas, bersemangat bekerja, tidak mudah tertekan dan profesional. yang harus dilakukan melalui program pendidikan dan pelatihan.

Di dalam Kantor Urusan Agama Kecamatan Losarang terdapat sebuah peraturan dan tugas yang diberikan kepada seluruh pegawai, di kantor urusan agama kecamatan Losarang, mereka berkewajiban untuk memenuhi tugas serta kewajibanya dengan baik dan penuh dengan tanggung jawab. Berdasarkan hasil observasi peneliti, masih terdapat beberapa pegawai diantaranya satu dua pegawai yang masih kurang disiplin dalam melaksanakan tugasnya, seperti halnya pegawai yang telat masuk jam kerja, pulang belum pada waktunya, kemudian masih kurang maksimalnya dalam melakukan pelayanan terhadap masyarakat seperti halnya dalam pelaksanaan penerimaan tamu, masih ditemukan pegawai yang jarang berada di tempat penerimaan tamu atau yang biasa disebut bapenta sehingga mengakibatkan para tamu yang mempunyai kepentingan merasa kebingungan ketika berada di kantor urusan agama kecamatan losarang. Dan oleh karena itu, strategi kepemimpinan kepala kantor urusan agama sangat dibutuhkan di sini agar memberikan motivasi serta

dorongan kepada seluruh pegawai untuk dapat melaksanakan kinerjanya dengan baik sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penulis akan membahas dan mengkaji tentang **“Strategi Kepemimpinan Kepala Kantor Urusan Agama Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai (Studi Deskriptif di Kantor Urusan Agama Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu)”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan Kepala Kantor Urusan Agama dalam meningkatkan kinerja pegawai di KUA Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana penerapan strategi kepemimpinan Kepala Kantor Urusan Agama dalam meningkatkan kinerja pegawai di KUA Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu?
3. Bagaimana evaluasi strategi kepemimpinan kepala Kantor Urusan Agama dalam meningkatkan kinerja pegawai di KUA Kecamatan Losarang kabupaten Indramayu ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan Kepala Kantor Urusan Agama dalam meningkatkan kinerja pegawai di KUA Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi kepemimpinan Kepala Kantor Urusan Agama dalam meningkatkan kinerja pegawai di KUA Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu.

3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi strategi kepemimpinan Kepala Kantor Urusan Agama dalam meningkatkan kinerja pegawai di KUA Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui seberapa jauh Strategi kepemimpinan Kepala Kantor Urusan Agama Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai (Studi Deskriptif di Kantor Urusan Agama Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu) ketika masa kepemimpinannya. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak :

1. Manfaat Akademis

Secara Akademis Penelitian ini diinginkan mampu memberikan khazanah keilmuan Manajemen Dakwah yang berkenaan dengan Strategi kepemimpinan kepala KUA, kinerja pegawai dan keterkaitan hal lainnya.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti :

- a. Untuk menambah informasi yang berkaitan dengan strategi kepemimpinan kepala KUA dalam meningkatkan kinerja pegawai di kecamatan Losarang
- b. Sebagai pembelajaran bagi peneliti dalam melakukan penelitian strategi kepemimpinan kepala KUA di kecamatan Losarang
- c. Diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan guna melakukan penelitian lebih lanjut.

- 2) Kantor Urusan Agama :
 - a. Sebagai tolak ukur strategi kepemimpinan yang sebelumnya dengan strategi kepemimpinan yang baru.
 - b. Sebagai evaluasi dalam meningkatkan kinerja pegawai
 - c. Mengetahui kekurangan dan kelebihan strategi kepemimpinan kepala KUA.
 - d. Mengetahui manfaat dan dampak Strategi Kepemimpinan tersebut.
- 3) Pembaca/Masyarakat :
 - a. Sebagai pengetahuan umum mengenai strategi kepemimpinan kepala KUA Losarang.
 - b. Sebagai landasan bahwa hidup tidak statis, manusia harus berani untuk berubah dan melakukan pembaharuan menjadi insan yang lebih baik lagi.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil dari temuan peneliti yang telah dilakukan melalui beberapa penelitian dan informasi dari media masa lain yang berhubungan erat dengan judul yang peneliti angkat.

1. Dalam penelitian Abdul Azis- Barqy yang berjudul “Strategi kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja pegawai di kementerian Agama kota Malang, 2015, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil dari penelitian tersebut bahwasanya strategi kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja pegawai di kantor kementerian agama kota malang

: membuat aturan-aturan tentang kedisiplinan masuk jam kerja harus tepat waktu, membangun semangat kebersamaan melalui : teman pegawai, atasan dengan bawahan, begitupun komunikasi, keakraban dan saling menghormati satu sama lain. Memberikan keteladanan terhadap semua pegawai seperti : memberikan jabatan fungsional umum, menciptakan suasana kerja yang kondusif penuh dengan kekeluargaan antar pegawai, meningkatkan kesejahteraan atau gaji pegawai, memberikan motivasi kepada pegawai melalui pembinaan diklat, workshop, seminar dll. Untuk peningkatan kemampuan dengan mengikutsertakan diklat teknis, seperti diklat komputer, kenaikan pangkat, pension, kehumasan, sekretaris dsb, adapun peran pemimpin dalam mengelola sumber daya manusia di antaranya : pemimpin sebagai motivator, sauri tauladan, instructor, sahabat, trutor, penggiat, pengayom, dan pendidik.

Menelaah dari tesis Abdul Aziz Al- Barqi bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hal hal sebagai berikut : strategi kepemimpinan kepala kementerian agama dalam meningkatkan kinerja pegawai di kantor Kementerian agama kota Malang, peran kepala kementerian agama dalam mengelola Sumber Daya Manusia di Kantor kementerian agama kota Malang, untuk mengetahui dan menganalisis kendala dan solusi atau keberhasilannya kepala kementerian agama dalam meningkatkan kinerja pegawai di kantor kementerian agama kota Malang.

Sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk

mengetahui perencanaan Kepala Kantor Urusan Agama dalam meningkatkan kinerja pegawai, untuk mengetahui penerapan strategi kepemimpinan kepala Kantor Urusan Agama dalam meningkatkan kinerja pegawai dan untuk mengetahui bagaimana evaluasi strategi kepemimpinan Kepala Kantor Urusan Agama dalam meningkatkan kinerja pegawai. Adapun perbedaan yang paling mencolok antara penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz Al-Barqi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu lokasi penelitian. Abdul Aziz Al-Barqi melakukan penelitiannya di Kantor Kementerian Agama Kota Malang, sedangkan peneliti melakukan penelitiannya di Kantor Urusan Agama Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu.

2. Dalam penelitian skripsi Venti Vika Safitri yang berjudul “ Gaya kepemimpinan kepala kantor Urusan Agama dalam membina kedisiplinan pegawai di Kantor Urusan Agama kecamatan Panjang Bandar Lampung, 2018 Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung menjelaskan dalam menentukan gaya kepemimpinannya untuk mengarahkan para pegawainya agar mau menjalankan tugas dengan baik, maka pimpinan atau kepala kantor urusan agama kecamatan panjang lebih mengarah pada gaya kepemimpinan demokratis, sesuai yang didasari atas situasi dan kondisi yang ada di kantor tersebut. Dengan gaya tersebutlah upaya pembinaan kedisiplinan pegawai dapat terlaksana baik pembinaan yang dilakukan secara langsung maupun pembinaan melalui berbagai macam kegiatan-kegiatan pelatihan.

Adapun bentuk-bentuk pembinaan seperti disiplin waktu, kerja dan tanggung jawab serta taat kepada peraturan tujuannya adalah untuk mendapatkan pegawai yang baik dan berkualitas dalam melayani masyarakat.

Menelaah dari skripsi Venti Vika Safitri adalah sama sama membahas mengenai kepemimpinan dan sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pembahasan dan lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya membahas Gaya kepemimpinan kepala kantor Urusan Agama dalam membina kedisiplinan pegawai di kantor Urusan Agama kecamatan Panjang Bandar Lampung, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas bagaimana Strategi Kepemimpinan Kepala Kantor Urusan Agama Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai (Studi Deskriptif di KUA Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu).

3. Seperti dalam penelitian Ruri Nova Andrianti yang berjudul “Optimalisasi Kinerja Pegawai dalam meningkatkan kualitas pelayanan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung, 2020 Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung memaparkan bahwasannya setiap pegawai KUA Kecamatan Enggal sudah bekerja dengan job description masing masing. Pada saat awal tahun masing masing pegawai membuat SKP tahunan, dan setiap

akhir bulan melakukan evaluasi bulanan untuk mengathuai progress dari SKP tahunan. Pada saat akhir tahun SKP dievaluasi dan dinilai, apabila akumulasi penilaian nilainya bertambah maka pegawai yang bersangkutan mendapat nilai baik naik pangkat pada tiap 4 bulan sekali. Dengan adanya evluasi bulanan, reward tahunan maka pegawai selalu mengoptimalkan dalam memberi pelayanan prima, cepat dan terpercaya kepada masyarakat.

Menelaah dari skripsi Ruri Nova Andrianti sama sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada judul, focus penelitian, pembahasan dan lokasi penelitian pada skripsi sebelumnya membahas mengenai Optimalisasi kinerja pegawai dalam meningkatkan kualitas pelayanan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengkaji mengenai bagaimana Startegi Kepemimpinan Kepala Kantor Urusan Agama dalam meningkatkan kinerja pegawai (Studi Deskriptif di KUA kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu).

4. Seperti dalam penelitian Novita Wahyu Istityah yang berjudul “ peran komunikasi kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja pegawai Kantor Urusan Agama Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara Sulawesi selatan, 2021 jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya menggambarkan, bahwa gaya komunikasi

yang digunakan oleh kepala KUA adalah Equalitarian Style dimana kepala KUA memberikan kebebasan berpendapat kepada pegawai KUA dan Structural Style dimana kepala KUA menyampaikan pesan verbal kepada pegawai tidak hanya melalui lisan tetapi juga tulisan. Selain itu komunikasi kepemimpinan memiliki peran dalam pengembangan organisasi, diantaranya adalah bersikap adil kepada pegawainya, memberikan sugesti berupa arahan kepada pegawainya untuk bekerja sama dengan sesama bidang, menciptakan rasa aman untuk pegawainya agar tetap percaya diri dan tidak perlu khawatir dalam menyelesaikan pekerjaan, sebagai wakil organisasi yang memberi kesan baik terhadap KUA kecamatan Mappedeceng, menghargai dan mengakui hasil kerja pegawainya.

Menelaah dari skripsi Novita Wahyu Istityah adalah sama sama menggunakan metode deksriptip dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun perbedaan penelitin yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada judul, focus penelitian, pembahasan dan lokasi penelitian. Peneliti sebelumnya membahas Peran komunikasi kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja pegawai Kantor Urusan Agama kecamatan mappedeceng kabupaten Luwu Utara Sulawesi selatan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas bagaimana strategi kepemimpinan kepala kantor Urusan Agama Dalam

Meningkatkan Kinerja Pegawai (Studi Deskriptif di KUA Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu).

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoretis

a. Strategi

Secara umum, pengertian strategi yaitu proses perencanaan puncak untuk mencapai tujuan organisasi jangka panjang, serta mengembangkan taktik atau kegiatan untuk mencapai tujuan ini. Adapun pengertian strategi secara khusus yakni tindakan yang dapat terus ditingkatkan dan selalu dilakukan dari perspektif yang diharapkan dimasa depan.

Menurut Fred R. David dalam kamus Webster (New Wordl Dictionary) bahwa kata strategi merupakan seni tentang mengelola. Merencana dalam skala besar, dengan adanya pengarahan kekuatan yang bisa saling menguntungkan.

Sedangkan strategi menurut *Anwar Arifin* adalah keseluruhan kondisionaltentang tindakan yang akan dijalnkan guna mencapai tujuan.

Strategi menurut Onong Uchjana Effendy, yaitu strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya memberi arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Dalam sebuah perusahaan, strategi merupakan salah satu faktor terpenting agar perusahaan dapat berjalan

dengan baik. Strategi menggambarkan arah bisnis yang mengikuti lingkungan yang dipilih dan merupakan pedoman untuk mengalokasikan sumber daya suatu organisasi.

Menurut Lawrence dan William mengatakan bahwa strategi yaitu rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan. Dari uraian diatas dapat dinyatakan bahwa strategi ialah suatu rencana atau pendekatan yang digunakan oleh seorang pemimpin atau organisasi agar mencapai tujuan organisasi secara lebih efektif dan efisien.

Mintzberg mendefinisikan strategi sebagai rencana (*plan*). Karakteristik (*ploy*), pola (*patern*), position and *perpective*.

Mintzberg mengusulkan lima definisi untuk istilah startegi, yaitu:

- 1) Sebuah rencana tindakan sadar
- 2) Sebuah rencana atau strategi khusus yang dimaksudkan untuk mengecoh lawan atau pesaing
- 3) Sebuah pola dalam urutan tindakan
- 4) Sebuah penempatan posisi atau suatu cara menempatkan organisasi dilingkungan.
- 5) Sebuah perspektif, suatu bentuk terintegrasi untuk pengamatan dalam dunia.

Freed R. David berpendapat bahwasanya ada beberapa tahap- tahapan dalam strategi yaitu :

1) Perumusan strategi

Perumusan strategi merupakan langkah awal yang meliputi dari visi dan misi. Tujuan yang mesti dipertimbangkan ketika merumuskan strategi ialah merumuskan target mengenai peluang serta juga anacaman eksternal, menentukan keuntungan serta kerugian secara internal, merumuskan strategi yang alternative, dan memilih strategi yang akan diterapkan.

2) Implementasi Strategi

Implementasi strategi disebut juga sebagai tindakan pada strategis, karena implementasi berarti arah dalam menyalurkan strategi menjadi aksi tindakan.

3) Evaluasi Strategi

Evaluasi Strategi adalah proses dimana manajer menganalisis efisiensi yang dicapai pada tingkat pencapaian tujuan.

Berikut ini adalah factor-factor yang perlu dipertimbangkan dan diperhitungkan saat memutuskan strategi :

- 1) Mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari pihak saingan
- 2) Memanfaatkan kelebihan dan kekurangan pesaing.
- 3) Mempertimbangkan kondisi lingkungan internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi perusahaan.
- 4) Mempertimbangkan factor ekonomi, social dan psikologis.
- 5) Menganalisis rencana pihak saingan dengan cermat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya untuk menentukan suatu strategi dalam suatu organisasi perlu diketahui terlebih dahulu apa kelebihan dan kekurangan pesaing, dan memperhatikan factor-factor lain agar lebih baik dari pesaing lain dalam pelaksanaan strategi.

b. Kepemimpinan

Dalam suatu organisasi, factor kepemimpinan memegang peranan yang penting karena pemimpin itulah yang akan menggerakkan dan menggerakkan organisasi dalam mencapai tujuan dan sekaligus merupakan tugas yang tidak mudah.

Dalam konteks kepemimpinan seorang pemimpin adalah seorang yang dapat menggerakkan dan mempengaruhi anggota-anggotanya. Dengan kata lain, tugas utama seorang pemimpin adalah mengayomi (to guide) anggota-anggotanya dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Pengertian atau hakekat dari arti kepemimpinan (leadership) sudah banyak dikemukakan oleh para ilmuwan. Seorang pemimpin (leader) sering disebut juga sebagai : penghulu, pemuk, pelopor, pembina, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua. Seorang pemimpin juga adalah seorang yang dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinya untuk mengerahkan usaha bersama guna mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan.

Purwanto mengemukakan bahwasanya kepemimpinan merupakan sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan juga sifat-

sifat kepribadian, di dalamnya juga termasuk kewibawaan buat dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka dapat melaksanakan tugas- tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat dan juga tidak merasa terpaksa. (patimah,2015 : 17).

Siagian juga mengatakan bahwasanya kepemimpinan ialah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, dalam hal ini para bawahannya sedemikian rupa sehingga orang lain itu mau melakukan kehendak pemimpin meskipun secara pribadi hal tersebut tidak disenanginya.

Blancard dan Hersey mengemukakan kepemimpinan adalah memengaruhi kegiatan individualan kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan dan situasi tertentu.

Prinsip- prinsip kepemimpinan *kaizen* menurut Barnes

- a. Berfokus pada pelanggan
- b. Mengadakan peningkatan secara terus menerus
- c. Mengakui masalah secara terbuka
- d. Menciptakan tim kerja
- e. Memberikan proses hubungan yang benar
- f. Mengembangkan disiplin pribadi
- g. Memberikan informasi kepada karyawan
- h. Memberikan wewenang setiap karyawan

Dalam pandangan islam kepemimpinan juga mempunyai dua

arti. Secara etimologi kepemimpinan berarti khalifah yang mempunyai makna daya memimpin atau kualitas seorang pemimpin atau tindakan dalam memimpin. Sedangkan secara terminology adalah suatu kemauan untuk mengajak orang lain agar mencapai tujuan-tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Dengan kata lain, kepemimpinan adalah upaya untuk mentransformasikan semua potensi yang terpendam menjadi kenyataan. Tugas dan juga tanggung jawab seorang pemimpin adalah menggerakkan dan mengarahkan, menuntun juga memberikan motivasi serta mendorong orang dipimpin untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan.

c. Kantor Urusan Agama (KUA)

Kantor Urusan Agama (KUA) adalah unit kerja terdepan kementerian agama RI (kemenag) yang melaksanakan tugas pemerintah di bidang agama di wilayah kecamatan (KMA No.517/2007). Dikatakan sebagai unit kerja terdepan, karena KUA secara langsung berhadapan dengan masyarakat. Karenanya wajar bila keberadaan KUA dinilai sangat penting seiring keberadaan Depag. Fakta dan juga sejarah menunjukkan kelahiran KUA, hanya berselang sepuluh bulan dari kelahiran Depag. Tepatnya pada tanggal 21 November 1946 ini menunjukkan yakni peran KUA sangat strategis, bila dilihat dari keberadaannya yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, terutama yang memerlukan pelayanan di bidang Urusan Agama Islam,

konsekuensi dari peran itu otomatis aparat KUA harus mampu mengurus rumah tangga sendiri dengan menyelenggarakan manajemen kearsipan, administrasi surat menyurat serta dokumentasi yang mandiri.

d. Tugas dan Fungsi KUA :

Kantor Urusan Agama kecamatan mempunyai tugas melaksanakan tugas pokok dan juga fungsi kantor kementerian Agama di wilayah kecamatan berdasarkan kebijakan kantor kementerian Agama kabupaten dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun tugas-tugasnya meliputi :

- a. Melaksanakan sebagian tugas pemerintah di tingkat kecamatan dalam bidang keagamaan
- b. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas pemerintah di tingkat kecamatan dalam bidang keagamaan
- c. Melaksanakan tugas koordinasi pemilik Agama Islam, penyuluh Agama Islam dan koordinasi/kerjasama dengan instansi lain yang erat hubungannya dengan pelaksanaan tugas KUA kecamatan.
- d. Sebagai PPAIW (Pegawai Pencatatan Akta Ikrar Wakaf). Melalui KMA Nomor 18 Tahun 1975 juncto KMA Nomor 517 Tahun 2001 dan PP Nomor 6 Tahun 1988 tentang Susunan Organisasi KUA Kabupaten secara tegas dan lugas telah disebutkan tugas-tugas KUA, yaitu:

- a) Melaksanakan sebagian tugas KUA. Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota di bidang agama Islam di wilayah

kabupaten. Dalam

hal ini KUA menyelenggarakan kegiatan dokumentasi dan statistik (doktik), surat menyurat, dan pengelolaan surat. Pengarsipan, pengetikan, dan rumah tangga.

- b) Mengkoordinasikan kegiatan dan melaksanakan kegiatan sektoral dan lintas sektoral di wilayah kecamatan. Untuk itu KUA menyelenggarakan pencatatan perkawinan, mengurus dan membina masjid, zakat, wakaf, baitul maal dan ibadah sosial, kependudukan dan pembinaan keluarga sakinah.

e. Pengertian Kinerja

Istilah kinerja digunakan untuk mengukur hasil yang telah dicapai sehubungan dengan kegiatan atau aktivitas perusahaan, apakah kinerja perusahaan telah baik atau perlu adanya evaluasi-evaluasi kebelakang mengenai hasil yang dicapai.

Beberapa pengertian kinerja dari beberapa ahli yaitu: Dalam kamus umum Bahasa Indonesia menyatakan bahwa kinerja adalah apa yang dicapai atau prestasi kerja yang terlihat selain itu kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dan mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (strategic planning) suatu organisasi.

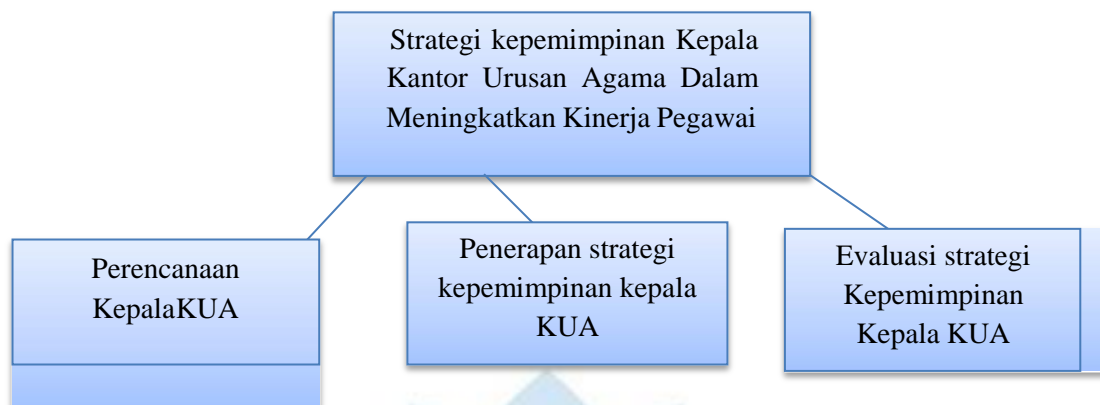
Secara umum dapat juga dikatakan bahwa kinerja. Pendapat lainnya menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat

dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, dan tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Dengan demikian kinerja seseorang juga menentukan kinerja organisasi yang harus berpedoman kepada aturan-aturan yang berlaku secara umum (yang dikeluarkan oleh pemerintahan, organisasi profesi dan organisasi lainnya yang berkaitan).

Dalam keputusan ketua lembaga administrasi Negara No. 589/IX/6Y/1999 Tanggal 20 September 1999 tentang Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah menyatakan bahwa Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran dan tujuan organisasi.

Berdasarkan batasan dan penjelasan tersebut, maka kinerja dapat diartikan suatu ukuran perbandingan, baik buruknya aktivitas organisasi melalui hasil-hasil yang dicapai (output) sesuai dengan tujuan organisasi. Intinya batasan maupun yang akan digunakan, penilaian individu selalu diartikan sebagai suatu proses yang sistematis, dimana atasan mengkaji dan menilai kemampuan, perilaku kerja dan hasil kerja karyawan dalam suatu periode tertentu untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan tentang tindakan-tindakan dibidang sumber daya manusia.

G. Kerangka Konseptual



Adapun dalam penelitian ini peneliti memilih judul yakni strategi kepemimpinan kepala Kantor Urusan Agama Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai (Studi Deskriptif di Kantor Urusan Agama Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu). Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti masih menemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kinerja pegawai seperti masalah kedisiplinan dan masih kurangnya pelayanan.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Fred R David, yang mengemukakan bahwasannya Tahap tahap strategi meliputi perumusan, pelaksanaan dan evaluasi strategi alasan memilih teori ini karena teori ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, adapun pertimbangan relevansi yang peneliti gunakan yaitu konsistensi dengan tujuan penelitian, kesesuaian dengan variabel yang diteliti, mempunyai literatur pendukung dan juga memiliki kontribusi secara ilmiah.

H. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yakni di Kantor Urusan Agama (KUA) yang terletak di JL. Raya Jangga - Terisi Kabupaten Indramayu (45253). Alasan Peneliti memilih lokasi penelitian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu, karena permasalahan yang diangkat penulis dalam penulisan skripsi ini sangat relevan dengan apa yang terjadi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu, selain itu juga karena tempat Kantor Urusan Agama ini merupakan tempat peneliti melakukan praktik profesi mahasiswa oleh karenanya peneliti sudah menganalisis langsung permasalahan tersebut secara mendalam.

2. Paradigma dan pendekatan

Pradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah pradigma konstruktivisme. Pradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap socially meaningful action melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka (Dedy N, Hidayat, 2003).

Adapun pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, dinamis, kompleks dan saling mempengaruhi (interaktif), digunakan untuk meneliti objek yang berkembang apa adanya tanpa campur tangan penulis (alamiah), dengan

peneliti sebagai instrumen penelitian atau human instrument, menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan kepada makna generalisasi (Sugiyono: 2015)

Pendekatan kualitatif ini dipilih karna hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diangkat akan dengan mudah di ketahui jika hasil penelitian tersebut berbentuk ucapan, tulisan, prilaku, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto. Sehingga data yang dikumpulkn lebih nyata. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam semua komponen yang berhubungan dengan Strategi Kepemimpinan Kepala Kantor Urusan Agama dalam meningkatkan kinerja pegawai di Kantor Urusan Agama kecamatan Losarang kabupaten Indramayu.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji Strategi kepemimpinankepala Kantor Urusan Agama di (KUA) kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu adalah metode Deskriptif. Menurut Sugiono, (2007:209). Metode Deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memadu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan di teliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Metode ini juga bertujuan untuk melukiskan secara sitematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. (Dewi Sa'diah, 2015:19).

Penelitian yang peneliti maksudkan adalah penelitian Deskriptif kualitatif (anlisis), yaitu bertujuan untuk memberikan gamabaran ataupun

kondisi kepala Kantor Urusan Agama Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di KUA Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu.

4. Jenis data dan sumber data

a. Jenis data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian. Meliputi : Profil KUA, tugas pokok fungsi KUA, Visi Misi dan Moto, program kerja KUA, struktur organisasi, uraian tugas kepala dan pegawai, profil kepala dan deksripsi kinerja pegawai, data inventaris, perencanaan Kepala kantor urusan agama dalam meningkatkan kinerja pegawai, penerapan Strategi kepemimpinan kepala kantor urusan agama dalam meningkatkan kinerja pegawai, serta evaluasi strategi kepemimpinan kepala kantor urusan agama dalam meningkatkan kinerja pegawai.

b. Sumber data

Yang dimaksud dalam sumber data penelitian adalah subyek dari mana dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- 1) Data primer, Menurut Hasan (2002:82) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukanya. Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber

primer, yaitu peneliti secara langsung melakukan interview/wawancara atau menyaksikan kejadian- kejadian yang dituliskan. Adapun yang menjadi sumber dalam data primer antara lain : Kepala Kantor Urusan Agama, dan Para Pegawai Kantor urusan Agama kecamatan losarang kabupaten Indramayu.

- 2) Data Skunder, data skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang-orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002:58). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yakni dari bahan pustaka,literatur, penelitian terdahulu,buku dan lain sebagainya. Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan dapat mendeksripsikan tentang Strategi Kepemimpinan Kepala Kantor Urusan Agama Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kantor Urusan Agama Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu.

5. Informan

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting peranya sebagai seorang ahli atau faham terkait dengan objek penelitian. Sugiyono (2010), menegaskan bahwa informan penelitian merupakan narasumber yang merujuk pada seseorang yang paham terkait dengan objek penelitian serta mampu memberikan penjabaran mengenai topik penelitian yang dingkat. Adapun informan/Narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Kantor Urusan

Agama dan Pegawai Kantor Urusan Agama Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu.

Teknik memperoleh informasi dalam penelitian ini adalah Nonprobability sampling dengan teknik Snowball sampling. Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang jumlah awalnya sedikit kemudian menjadi banyak. Hal ini dikarenakan data yang ditemukan di lapangan belum lengkap sehingga membutuhkan informan lain untuk menambahkan ataupun melengkapi.

6. Teknik pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan secara sistematis dan menyeluruh mengenai fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi merupakan hasil perbuatan jiwa yang aktif dan penuh perhatian dengan adanya suatu rangsangan tertentu yang ditujukan, atau studi yang disengaja dan sistematis terkait dengan fenomena sosial atau gejala-gejala psikis dengan cara mengamati dan mencatat.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data secara terinci dan menyeluruh terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi nonparticipat. Dalam pelaksanaan observasi ini peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan mengenai bagaimana perencanaan, penerapan, serta evaluasi mengenai

Strategi Kepemimpinan Kepala Kantor Urusan Agama dalam meningkatkan kinerja pegawai di Kantor Urusan Agama Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian survey dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada informan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan, mendengarkan jawabannya, mengamati perilaku, dan merekam semua jawaban dari yang disurvei (Creswell, 2012). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti dari jumlah responden terbatas (Sugiono, 2020: 224).

Teknik wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian adalah teknik wawancara terstruktur. Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara perorangan, dengan cara penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang sama secara langsung kepada masing-masing narasumber di waktu dan tempat yang berbeda. Objek dalam wawancara ini adalah Kepala Kantor Urusan Agama, Para pegawai Kantor Urusan Agama Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen tertulis, laporan dan surat-surat resmi. Metode ini

digunakan penulis untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumen tertulis. Dokumen-dokumen ini dapat berupa notulensi rapat, surat pribadi, buku harian, surat-surat resmi dan dokumen lainnya (Husain dan Purnomo: 2001:73).

Adapun maksud dari dokumentasi pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan data-data seperti tupoksi Kantor Urusan Agama, visi misi dan moto, program kerja, struktur organisasi, data inventaris yang ada di Kantor Urusan Agama Kecamatan Losarang.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pemeriksaan keabsahan data harus dilakukan terutama terkait dengan uji kredibilitas data. Pemeriksaan keabsahan data merupakan hal penting, karena sebagai peneliti dari kekurangan-kekurangan yang ada. Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan pengecekan keabsahan terutama data dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan lain-lain. Adapun teknik penentuan keabsahan data yaitu sebagai berikut :

8. Triangulasi

Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain

digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. selain itu, triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif. Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274)

9. Teknik Analisis Data

Analisi data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan

bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Metode analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberi makna terhadap data yang akan dikumpulkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti dapatkan yaitu hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Maka peneliti melakukan prosedur pengolahan dan dianalisis dari hasil pengumpulan data, dimana proses analisis data ini dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber baik itu berupa wawancara, pengamatan, dokumentasi, maupun catatan lapangan.

Penulis menggunakan beberapa metode dalam menganalisis data di antaranya adalah :

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan pemerhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang diperoleh dari lapangan studi, tujuannya selain untuk menyederhanakan data juga untuk memastikan bahwa data yang diperoleh itu adalah data yang tercakup dalam ruang lingkup penelitian.

b. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya dalam

analisis data adalah penyajian data. Menurut Rasyad penyajian data dilakukan untuk menganalisis masalah agar mudah dicari pemecahannya. Penyajian data juga dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran dilapangan secaratertulis.

c. Klasifikasi data

Klasifikasi data adalah data dari hasil wawancara, observasi dan juga buku-buku setelah diklasifikasikan atau ditentukan kriteria anantara data yang digunakan atau tidak digunakan.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan terjadi ketika pengumpulan data telah selesai, maka dapat ditarik kesimpulan dan dilakukan laporan dalam penyusunan laporan penelitian.

